



Pentingnya Bank Syariah Dalam Mengelola Keuangan Masyarakat Indonesia

Laelatur Rohmah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Desy Meina Indrasari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Agus Eko Sujianto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail korespondensi : laelaturrohmah23@gmail.com

Abstrak

Indonesia yang merupakan negara dengan kependudukan yang sangat banyak memiliki perekonomian yang cukup stabil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya bank syariah dalam mengelola keuangan masyarakat Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kepustakaan, yang mana studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil informasi-informasi penelitian yang sesuai dengan tema penelitian. Informasi-informasi tersebut bisa diperoleh dari berbagai sumber referensi, baik itu berupa dokumen tertulis, yang berupa jurnal dan artikel, gambar, ataupun dokumen-dokumen elektronik yang bisa mendukung proses penulisan naskah penelitian. Dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa bank syariah merupakan bank yang memiliki potensi yang baik terhadap perekonomian di Indonesia. Dengan adanya bank syariah, masyarakat muslim tidak perlu takut lagi mengenai transaksi yang dilakukannya. Namun, pada dasarnya bank syariah di Indonesia masih tertinggal dengan bank konvensional karena proses perkembangan bank konvensional jauh lebih cepat daripada bank syariah.

Kata Kunci: Bank syariah, perekonomian Indonesia

Abstrack

Indonesia, which is a country with a very large population, has a fairly stable economy. This study aims to determine the importance of Islamic banks in managing the finances of indonesia society. The method used in this research is literature study, in which literature study is a data collection method that is carried out by taking research information that is in accordance with the research theme. This information can be obtained from various reference sources, both in the form of written documents, in the form journals and articles, pictures, or electronic documents that can support the process of writing research papers. From this study, the results show that Islamic banks are banks that have good potential for the economy in Indonesia. With Islamic banks, muslim people no longer need to be afraid of transactions what he did. However, basically Islamic banks in Indonesia are still lagging behind conventional banks because the development process of conventional banks is much faster than Islamic banks.

Keywords: Islamic banks, Indonesian economy

A. PENDAHULUAN

Indonesia yang merupakan negara dengan kependudukan yang sangat banyak memiliki perekonomian yang cukup stabil. Salah satu lembaga yang berperan sebagai wadah perekonomian dalam hal keuangan adalah dengan adanya berbagai macam bank. Diketahui bahwa perkembangan bank syariah di Indonesia saat ini telah berkembang pesat. Hal ini bisa dilihat dari mayoritas penduduk di Indonesia yang beragama Islam, sehingga banyak masyarakat yang menyimpan uang di bank syariah. Kemungkinan tersebut dilakukan masyarakat untuk menghindari riba. Bank syariah sendiri dapat diartikan sebagai sebuah badan usaha yang masuk dalam lingkungan hidup Lembaga Keuangan Syariah (LKS).

Menurut Dewan Syariah Nasional bank syariah diartikan sebagai lembaga keuangan yang mengeluarkan sebuah produk berupa keuangan syariah, dimana produk tersebut telah mendapat izin operasional sebagai lembaga keuangan syariah. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa terdapat dua unsur yang harus dipenuhi oleh suatu Lembaga Keuangan Syariah, diantaranya yaitu unsur kesesuaian dengan syariah Islam dan unsur legalitas operasi sebagai lembaga keuangan. Perbankan syariah secara spesifik banyak diartikan oleh para tokoh yang tercantum di dalam buku-buku literatur tentang perbankan dan lembaga keuangan syariah, dimana esensi satu sama lain antar pendapat tokoh memiliki kesamaan. Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad, bahwa bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengendalikan bunga.

Bank Islam atau biasa disebut sebagai bank tanpa bunga merupakan lembaga keuangan/perbankan yang operasional, dimana produknya juga dikembangkan dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa bank Islam merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya dapat memberikan biaya dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran, serta dalam hal peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka, yang mana studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil informasi-informasi penelitian yang sesuai dengan tema penelitian. Informasi-informasi tersebut bisa diperoleh dari berbagai sumber referensi, baik itu berupa dokumen tertulis, yang berupa jurnal dan artikel, gambar, ataupun dokumen-dokumen elektronik yang bisa mendukung proses penulisan naskah penelitian. Penggunaan metode studi pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengelola keuangan masyarakat di Indonesia melalui bank syariah.

C. Hasil dan Pembahasan

Di Indonesia perkembangan perbankan syariah sudah menjadi tolak ukur dalam keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Bank muamalat yang berperan sebagai bank syariah pertama di Indonesia dan menjadi patokan bagi bank syariah lainnya. Hal ini dikarenakan bank muamalat lebih dulu mempraktekkan sistem tersebut di saat monotonnya bank-bank konvensional. Sebagaimana terjadinya daruratnya keuangan di tahun 1998 yang mampu menenggelamkan bank-bank konvensional, bukan hanya itu saja tetapi terdapat banyak bank yang dilikuidasi, hal tersebut dikarenakan terjadi kegagalan pada sistem bunganya. Sementara itu, pada perbankan yang sudah menerapkan sistem syariah masih bisa tetap eksis, sehingga masih bisa bertahan.

Terdapat upaya yang telah dilakukan untuk membentuk langkah strategis dalam mengembangkan perbankan syariah salah satunya adalah pemberian izin kepada bank umum konvensional, hal itu perlu dilakukan untuk membuka kantor cabang Unit Usaha Syariah (UUS) atau perubahan yang terjadi pada sebuah bank konvensional yang telah menjadi bank syariah. Langkah strategis tersebut merupakan sebuah tindakan dalam merespon serta inisiatif dari perubahan Undang-Undang perbankan No. 10 Th. 1998. Adapun Undang-undang pengganti UU No.7 tahun 1992 yang mengatur jenis-jenis usaha dan landasan hukum yang bisa dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah¹.

¹ Agus Marimin and Abdul Haris Romdhoni, "Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 1, no. 02 (2017): 75–87.

Adanya perbankan syariah di Indonesia telah dapat mempengaruhi implementasi pelayanan keuangan syariah yang mencolok contohnya pada tanggungan syariah, deposito syariah, reksadana syariah, kantor pembayaran syariah, serta pasar modal syariah. Dengan demikian bertumbuhnya perbankan syariah dan aspek keuangan sudah membuat sistem *double* ekonomi di Indonesia yaitu ekonomi konvensional dan ekonomi syariah. Di dalam kehidupan selain sesuatu positif dari aspek macam produk perbankan, prinsip operasional, dan *rate of return*, serta ada pembayaran bermasalah (*non performing financing* atau NPF), serta hambatan-hambatan lainnya yang ditakutkan dalam menghalangi pertumbuhan bank syariah di negara ini.

Hambatan-hambatan di atas diantaranya pada fasilitas keuangan (*financial infrastructure*), sumber daya manusia, gotong royong, sekolah, pembiayaan, dan aturan. Hambatan lainnya yaitu pada pertumbuhan dan keterbaruan produk. Setiap produk bank syariah diharuskan bisa menghasilkan diakui DSN-MUI sebelum diluncurkan dan keterbaruan produk diharuskan telah sesuai dengan pertumbuhan masa, kebudayaan, dan teknologi. Tujuan penting perbankan syariah yaitu memperlaju meningkatnya ekonomi di kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkannya, kesibukan perbankan harus difokuskan terhadap kesibukan produksi².

Di masa sekarang dan selanjutnya pertumbuhan perekonomian sangat penting untuk dibahas dan dikembangkan. Adapun istilah pertumbuhan ekonomi dan Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam perekonomian adanya PDB sangat berpengaruh baik terhadap jumlah capital inflow. Hal ini dikarenakan masuknya capital dari luar bisa meningkatkan jumlah pendapatan yang akan disalurkan untuk sektor riil dalam melaksanakan produksi. Dengan demikian, adanya peningkatan tersebut dapat membuat sebuah perusahaan bisa meningkatkan output yang juga bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

PDB sendiri dapat diartikan sebagai jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang telah dihasilkan oleh beberapa produksi di berbagai macam wilayah dari suatu negara dengan catatan dalam jangkauan waktu tertentu. Pada umumnya penggunaan Produk Domestik Bruto dipakai sebagai indikator bagus tidaknya sebuah perekonomian dalam suatu negara, sehingga dapat digunakan juga sebagai tolak ukur kemakmuran

² Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Global* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), 135.

penduduknya. Menurut ahli statistika, para ekonom, dan wartawan perhitungan penghasilan nasional dapat memberikan informasi yang bisa dipakai dalam memproyeksikan pembangunan dan perkembangan ekonomi di Indonesia. Meskipun demikian, hasil perhitungan penghasilan nasional tidak bisa menjadi tolak ukur pasti, tetapi perhitungan tersebut dapat menjadikan kinerja perekonomian dan dapat mengetahui proses produksi atau penghasilan beserta pengalokasiannya³.

Nilai PDB di Indonesia terlihat sesuai prediksi yang optimistik meningkat dari masa ke masa. Sesuai dengan laporan BPS atau Badan Pusat Statistik secara kumulatif PDB tumbuh 5,9% per tahun 2010, sudah meningkat daripada tahun 2009 yang hanya sebesar 5,8%. Sedangkan pada cadangan devisa nilainya sebesar USD 94,7 miliar dengan nilai ekspor sebesar USD 150 miliar. Kenaikan angka tersebut telah mampu menunjukkan bahwa kinerja perekonomian di Indonesia dari tahun ke tahun kualitasnya semakin baik⁴. Perkembangan perekonomian sangatlah penting bagi negara terutama di Indonesia. Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk perkembangan perekonomian di Indonesia.

1. Peningkatan Kesejahteraan

Masyarakat dapat dikatakan semakin makmur, apabila kurang lebih hasil per kapita nya meningkat. Tingkat kemakmuran dihitung melalui PDB per kapita. Untuk meningkatkan PDB per kapita, sehingga keuangan harus selalu berkembang pesat dan lebih meningkat daripada tingkat perkembangan masyarakat. Sebagaimana dapat dikatakan bahwa strategi peningkatan kesejahteraan untuk penduduk dari suatu negara yaitu dengan menegaskan posisi penduduk merupakan sentral-substansial (kedudukan punya penduduk) dan dilarang mengurangi menjadi marjinal-residual (kedudukan untuk modal keuangan).

2. Kesempatan Bekerja

Keterkaitan dengan perkembangan perekonomian dan lapangan kerja yang dikatakan Okun, tingkat tidak memiliki pekerjaan yang rendah dicapai, jika semua ruang kesempatan produksi terpakai untuk bekerja. Agama Islam sendiri menegaskan bahwa kegiatan produksi adalah bagian dari keharusan untuk membuat kesejahteraan alam.

³ Mudrajad Kuncoro, *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), 27.

⁴ Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto, "Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 8 No. 2 Desember (2010): 357.

Imam Al-Syaibani menjelaskan bahwa kerja adalah poin terdepan produksi yang memiliki posisi penting di kehidupan, karena dapat membantu terlaksanannya ibadah kepada Allah SWT. Dengan demikian, hukum bekerja yaitu harus. Oleh karena itu, negara diharuskan dapat memimpin pergerakan produktivitas nasional.

3. Perbaikan Distribusi Penghasilan

Distribusi penghasilan yang bagus yaitu apabila penghasilan semakin sama. Namun, tidak tersedianya perkembangan perekonomian, yang mengakibatkan pemerataan kemiskinan. Perkembangan ekonomi hanya dapat menghasilkan perbaikan distribusi pendapatan, jika memenuhi setidaknya dua syarat, yaitu memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan produktivitas⁵. Terdapat banyak pembuktian yang menyatakan bahwa paket-paket program pemberantasan kemiskinan di Indonesia lebih banyak berorientasi pada peningkatan produksi, daripada bertujuan untuk mendistribusikan pendapatan dan kemakmuran⁶. Dengan melewati prinsip kesamaan distributif, menumpuknya harta oleh komplotan dihindari serta aspek harta dapat sama kepada masyarakat miskin.

Fungsi adanya perbankan syariah di Indonesia terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dengan hasil dari pengolahan data kuartalan yang berasal dari publikasi oleh BPS dan juga Bank Indonesia, berupa sebuah produk PDB yang berperan sebagai variabel dependen, total AST atau aset perbankan syariah serta total pembiayaan FINC yang berperan sebagai variabel independen yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{PDB} &= 14.31607 - 5.92006 \text{ AST} + 6.04006 \text{ FINC} \\ &\quad (0.24095) \quad (3.29006) \quad (2.22006) \\ R^2 &= 0.33875 \end{aligned}$$

⁵ Rahardja dan Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, 132-135.

⁶ Bagong Suyanto, "Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin," *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik* XIV No. 4, 2001, hal. 38

Tabel 1. Hasil Perkiraan Model

Dependent Variable: PDB				
Method: Least Squares				
Date: 06/15/13 Time: 22:22				
Sample: 2008Q1 2012Q4				
Included observations: 20				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.31607	0.240948	59.41551	0.0000
AST	-5.920006	3.290006	-1.802752	0.0892
FINC	6.040006	2.220006	2.718758	0.0146

Sumber: Hasil Eviews (*Econometric Views*) versi 7.

Nilai R^2 adalah 0.33875 (33,8%) berarti variabel-variabel independen dapat menegaskan pengaruhnya sebesar 33,8% terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dianalisis sebagai variabel AST bertanda negatif (-5.920006) berarti total aset bank syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDB. Hal ini dikarenakan jumlah total aset bank syariah relatif kecil dibandingkan total aset bank konvensional. Apabila variabel FINC naik sebesar 1%, maka PDB akan meningkat sebesar 6.040006 dengan mengikuti keterangan variabel lain dianggap konstan. Penyaluran pendanaan oleh bank syariah memberikan dampak positif terhadap PDB dengan begitu pendanaan bank syariah dapat berfungsi dalam perkembangan perekonomian nasional, walaupun dengan skala yang kecil.

Nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.029721 (2,97%) dan lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05) menunjukkan variabel independen AST dan FINC mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen PDB sama. Uji t-statistik memberikan angka probabilitas variabel AST (0,0892) lebih tinggi dari $\alpha = 5\%$ (0,05) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pada PDB. Sedangkan nilai probabilitas variabel FINC sebesar (0,0146) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05) menunjukkan bahwa memiliki pengaruh signifikan pada PDB.

Terdapat solusi yang perlu dilakukan untuk dapat meningkatkan kontribusi perbankan syariah dalam perkembangan perekonomian di Indonesia yaitu dengan dilakukannya revitalisasi strategi dalam mendobrak pangsa pasar. Berikut beberapa strategi.

1. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil penelitian oleh Universitas Indonesia pada 2003 menghasilkan 90% sumber daya manusia bank syariah belum mempunyai asal usul sekolah di bidang ekonomi syariah. Sofyan Syafri Harahap mengatakan, sumber daya manusia masa ini belum memenuhi, belum mencapai target, dan hanya pragmatis, serta belum dapat memberikan perubahan di keadaan yang lebih mumpuni atau selaras dengan nilai-nilai

syariah⁷. SDM pada perbankan syariah diharuskan mempunyai wawasan yang banyak di perbankan, mengetahui penerapan-penerapan syariah di perbankan, serta mempunyai kepercayaan kuat untuk mengimplementasikan secara rajin. Pertumbuhan SDM di perbankan syariah diperlukan, karena kesuksesan perbankan syariah sangatlah dilandaskan pada kualitas manajemen, tingkat wawasan dan *skill* pengelola bank⁸. SDM merupakan harta yang paling berharga untuk sebuah organisasi.

2. Peraturan

Munculnya UU. No. 21 Th. 2008 menjadikan perbankan syariah lebih kokoh dikarenakan mempunyai landasan hukum pada operasional. Ditargetkan adanya undang-undang, diharapkan pengambil alihan pangsa pasar perbankan syariah sebesar 5% cepat terwujud. Target berikutnya, perbankan syariah dapat mempunyai kepemilikan pangsa pasar yang selaras dengan perbankan konvensional⁹. Peraturan yang ditaati belum seluruhnya dapat mengakomodasi operasional usaha di perbankan syariah mengetahui terdapat beberapa perbedaan dengan usaha di perbankan konvensional. Ketepatan-ketepatan yang tersedia harus disesuaikan supaya sesuai ketepatan syariah. Berdasarkan UU. No. 21 Th. 2008 tentang Perbankan Syariah, menjelaskan bahwa riba adalah penambahan penghasilan secara tidak sah (batil) dalam suatu transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama dalam hal kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (*fadhhl*), atau dalam transaksi pinjam-meminjam yang mempersyaratkan Nasabah Penerima Fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (nasi'ah).

3. Teknologi

Bank syariah diharuskan dapat menyesuaikan bertumbuhnya teknologi yang selalu pesat, terhadap batasan ketentuan syariah¹⁰. Semakin banyaknya pertarungan internasional perbankan, bank syariah diharuskan memakai teknologi dengan maksimal untuk mengakuisisi pangsa pasar. Solusinya yaitu berkontribusi antara bank utama dalam memakai teknologi. Teknologi bermanfaat untuk pertumbuhan koneksi perbankan syariah, khususnya dalam tersedianya akses yang lebih banyak terhadap

⁷ M. Nur Rianto Al-Arif, Dasar - Dasar Ekonomi Islam (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), 324-325.

⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah dari Teori ke Praktik (Jakarta: Gema Insani, 2005), Cet. 5, 226.

⁹ M. Nur Rianto Al-Arif, Dasar - Dasar Ekonomi Islam (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), 314-315.

¹⁰ Karnaen A. Perwataatmadja dan Hendri Tanjung, Bank Syariah: Teori, Praktik, dan Peranannya (Jakarta: Celestial Publishing, 2007), 207.

rakyat untuk menghasilkan layanan bank syariah. Bukan hanya itu saja, teknologi diperlukan dalam divisi pemasaran dan aktivitas gotong royong terhadap rakyat.¹¹ Pertumbuhan koneksi usaha berubah sangat penting, dikarenakan bisa menumbuhkan efisiensi bisnis, menumbuhkan nilai pelayanan, dan menumbuhkan keterbaruan produk serta jasa perbankan syariah., yaitu dengan menumbuhkan koneksi bisnis berupa pembukaan kantor cabang syariah¹².

Pada proses produksi tingkat produksi masing-masing barang bergantung pada jumlah dana, sumber daya manusia, kekayaan alam, serta teknologi yang dipergunakan. Nilai produksi masing-masing produk juga tidak sama, hal ini dikarenakan dalam memproduksi membutuhkan beberapa faktor produksi yang berbeda. Dengan membandingkan beberapa macam gabungan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan sejumlah barang tertentu, maka bisa dengan menentukan gabungan faktor produksi yang paling ekonomis dalam memproduksi sejumlah barang tersebut.

Di Indonesia masyarakatnya, mengenal kata utang-piutang, dan juga kredit pada perbankan konvensional adapun kata pendanaan pada perbankan syariah. Menurut UU. No. 10 Th. 1998 tentang Perbankan, pendanaan yang menurut prinsip syariah yaitu penyediaan uang atau tagihan yang disamakan dengan didasarkan pada persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tabungan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil¹³.

D. Kesimpulan

Bank Syariah pada dasarnya memiliki potensi dan peluang yang luar biasa besar. Pertumbuhan dari segi aset pun sudah membuktikan bahwa Bank Syariah merupakan model bank yang sangat ideal untuk mendorong kemajuan perekonomian Negara. Namun dari segi kualitas pelayanan Bank Syariah harus mengejar ketinggalannya dari Bank Konvensional yang telah lebih awal berdiri. Selain itu, untuk menghasilkan persaingan yang produktif antara Bank Syariah dan Bank Konvensional diperlukan peraturan

¹¹ Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah dari Teori ke Praktik , 229

¹² Rivai dan Usman, Islamic Economics and Finance , 4 80-481.

¹³ Linda Tamim Umairoh Hasyim, Peran Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil di Indonesia, Jurnal Akuntansi Akrua, 8(1), 2016, hal. 25.

perbankan khusus untuk Perbankan Syariah sehingga mampu menjalankan tugasnya tanpa harus mengekor kepada sistem konvensional.

Strategi yang dapat dilakukan oleh perbankan syariah untuk meningkatkan pangsa pasar antara lain dengan peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia memperkuat regulasi, dan mengadaptasi berkembangnya teknologi yang semakin pesat. Selanjutnya, perbankan syariah harus meningkatkan pembiayaan dengan skim bagi hasil karena skim ini sudah terbukti mampu mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan mengawasi inflasi.

Sektor keuangan dalam hal ini perbankan syariah selaku perantara keuangan berfungsi untuk mendistribusikan dana dari pihak yang memiliki dana berlebih ke pihak yang membutuhkan dana melalui sumber-sumber pendanaan yang efisien yang kemudian akan menggerakkan sektor-sektor ekonomi dan memacu pertumbuhan ekonomi. Pembiayaan yang diberikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sektor riil di Indonesia. Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan untuk kegiatan produksi pada sektor riil yang ada di masyarakat akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

E. Daftar Pustaka

- Bagong Suyanto. 2001. "Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin," *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik* XIV No. 4. Hal. 38
- Karnaen A. Perwataatmadja dan Hendri Tanjung. 2007. *Bank Syariah: Teori, Praktik, dan Peranannya* (Jakarta: Celestial Publishing). Hal. 207.
- Linda Tamim Umairoh Hasyim. 2016. Peran Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil di Indonesia, *Jurnal Akuntansi Akruar*, 8(1). Hal. 25.
- Marimin, Agus, and Abdul Haris Romdhoni. "Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 1, no. 02 (2017): 75–87.
- M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar - Dasar Ekonomi Islam* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), 314-315.
- M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar - Dasar Ekonomi Islam* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), 324-325.
- Mudrajad Kuncoro, *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), 27.

Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto, “Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 8 No. 2 Desember (2010): 357.

Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2005), Cet. 5, 226.

Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* , 229

Rahardja dan Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar* , 132-135.

Rivai dan Usman, *Islamic Economics and Finance* , 4 80-481.

Said Sa’ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Global* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), 135.